

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa anak usia dini ialah masa keemasan ataupun kerap diucap Golden Age. Pada masa ini otak anak hadapi pertumbuhan sangat kilat sejauh sejarah kehidupannya. Perihal ini berlangsung pada dikala anak dalam isi sampai umur dini, ialah umur 0 hingga 6 tahun. Tetapi, masa balita dalam isi sampai lahir, hingga umur 4 tahun merupakan masa- masa yang sangat memastikan. Periode ini, otak anak lagi hadapi perkembangan yang sangat pesat. Oleh sebab itu membagikan atensi lebih terhadap anak di umur dini ialah keniscayaan. Bentuk atensi antara lain dengan membagikan pembelajaran baik langsung dari orang tuanya sendiri ataupun lewat lembaga Pembelajaran anak umur dini.

Secara universal pembelajaran dimasa ini masih mengutamakan kecerdasan kognitif saja, perihal ini dilihat dari sekolah- sekolah yang memiliki partisipan didik dengan lulusan nilai besar hendak namun tidak sedikit dari mereka yang memiliki nilai besar itu malah tidak mempunyai sikap pintar serta perilaku yang baik, dan kurang memiliki mental karakter yang baik pula, sebagaimana nilai akademik yang mereka raih di bangku- bangku sekolah dan memandang dari kelulusan partisipan didik yang ditetapkan oleh hasil tes akhir nasional saja. Perihal tersebut bagi Aunillah(2011: 13) dikenal dari banyaknya lembaga pembelajaran yang berlomba tingkatan kecerdasan otak, tetapi mengabaikan kecerdasan hati, jiwa, serta sikap, dari sinilah nampaknya pembelajaran hadapi ketidak seimbangan dalam menggapai tujuan pembelajaran yang hakiki.

Dengan demikian orang tua seharusnya lebih mengembangkan pendidikan karakter dalam ruang lingkup atau lingkungan rumah. Anak tidak serta-merta di tuntut untuk menjadi anak yang cerdas dibidang pendidikan formal melainkan perilaku dan karakter anak juga menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua.

Orang tua adalah pendidik pertama dan paling utama dalam keluarga. Bagi seorang anak, orang tua adalah model yang harus di contoh dan ditiru. Sebagai model, orang tua harus memberikan contoh yang terbaik bagi anaknya dalam lingkungan keluarga. Sikap dan perilaku orang tua harus bisa mencerminkan akhlak yang mulia. Oleh karena itu, Islam mengajarkan kepada orang tua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka. Seperti dalam (QS. At-

Tahrim ayat: 6)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemah Arti: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim ayat: 6)

Demikian ayat di atas menjelaskan bahwa setiap keluarga di tuntut untuk saling menjaga dan saling mengingatkan untuk berbuat dan bertingkah laku baik yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada. Terutama bagi orang tua dalam mengasuh dan medidik karakter anak amatlah krusial karena pada dasarnya pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi. Dalam memberikan pengasuhan, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan anaknya. Syaiful Bahri Djamarah, (2014: 52).

Tidak dapat dipungkiri lagi setiap pola asuh orang tua dalam penerapannya berbeda antara orang tua satu dengan orang tua yang lainnya, begitu pula dampak yang akan terjadi pada anak berbeda, karena pada dasarnya setiap anak juga memiliki tingkah laku dan karakter yang berbeda pula. Seperti yang dikutip oleh Zubaidi (2012: 9) mengemukakan bahwa karakter dapat di definisikan sebagai sebagai paduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Suyanto dan Masnur Muslich (2011: 70) mengemukakan bahwa karakter yaitu cara berpikir dan berperilaku seseorang yang mnejadi khas dari individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara. Oleh sebab itu pendidikan karakter amat sangat penting diterapkan pada setiap pola asuh orang tua kepada anak sedini mungkin karena perkembangan pada anak usia dini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya, baik fisik maupun non fisik. Keberhasilan dalam

menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya.

Dalam hal ini upaya orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak usia dini guna menjadi pribadi yang lebih baik perlu penerapan pola asuh yang baik pula karena pada dasarnya anak usia dini memiliki kemampuan dan perilaku yang sensitif, maksudnya dalam tingkatan anak usia dini rentang meniru atau mengikuti apa yang ia lihat, dengar dan rasakan.

Pemahaman dan bimbingan orang tua sangat berperan penting dalam membentuk karakter seorang anak, karena pada dasarnya usia anak-anak sampai remaja merupakan masa yang penting dalam proses perkembangan karakter. Karakter yang dimaksud peneliti adalah karakter yang baik, yang sesuai norma dan karakter yang disiplin. Karena pada dasarnya anak usia dini sangat sensitif terhadap apa yang ia lihat dan apa yang ia dengar di lingkungan kesehariannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan telaah lebih dalam tentang pola asuh orang tua dalam mendidik karakter anak usia dini dengan judul *“Pola Asuh Orang Tua dalam mendidik karakter anak usia dini di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu”*.

B. Rumusan Masalah

a) Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti menemukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pola asuh orang tua terhadap anak usia dini.
2. Mendidik karakter anak usia dini.

b) Batasan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar peneliti tersebut lebih terarah dan memudahkan peneliti agar tercapai tujuannya. Berikut batasan masalah :

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi orang tua dalam mengasuh anak usia dini
2. Luas lingkup hanya meliputi karakter anak usia dini
3. Luas lingkup hanya meliputi dampak orang tua dalam mengasuh anak usai dini

c) **Petanyaan penelitian**

Berdasarkan identifikasi yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana Karakter Anak Usia Dini di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk Mengetahui Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu
2. Untuk Mengetahui Karakter Anak Usia Dini di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu
3. Untuk Mengetahui Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Arakter Anak Usia Dini di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil ini memperkaya studi psikologis dan dapat menambah wawasan atau pengembangan ilmu pengetahuan bagi civitas akademik IAIN Syekh Nurjati Cirebon, khususnya jurusan Bimbingan Konseling Islam.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi orang tua mengenai pola asuh dalam mendidik karakter anak usia dini.

E. Kerangka Teori

1. Pola Asuh Orang

TuaPola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola diartikan sebagai corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan makna Asuh adalah mengasuh (merawat dan mendidik), membimbing (membantu dan melatih). Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dan dukungan. Syiful Bahri Djamrah (2014: 50).

Orang tua mengharapkan pengasuhannya dapat mendidik dan mengembangkan anak menjadi individu yang lebih baik. Keluarga yang mengembangkan pola asuh yang menerima dan menghargai individu akan meningkatkan konsep diri positif individu dan selanjutnya berpengaruh positif terhadap kepribadian (Muda, Farozin & Kartika Nur Fathiyah, 2003: 21).

Secara etimologi, pengasuhan berasal dari kata “asuh” yang artinya pemimpin, pengelola, pembimbing sehingga “pengasuh” adalah orang yang melaksanakan tugas membimbing, memimpin, atau mengelola. Pengasuhan yang dimaksud disini adalah mengasuh anak. Mengasuh anak adalah mendidik dan memelihara anak. Maimunah Hasan (2009:21).

Baumrind dalam Casmini (2007: 47) menjelaskan bahwa pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control. Pola asuh merupakan kontrol orang tua terhadap anak. Orang tua berperan dalam pengawasan, pemeriksaan, dan pengendalian anak. Pengawasan orang tua diperlukan agar anak bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Orang tua juga memeriksa tindakan anak, jika tindakan anak dirasa kurang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku maka orang tua berperan untuk mengendalikan anak agar semakin melenceng dari nilai.

Menurut Desmita (2013:109) yang mengemukakan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Peran keluarga menjadi penting untuk mendidik anak baik dalam sudut tinjauan agama, tinjauan sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jika pendidikan keluarga dapat berlangsung dengan baik maka

mampu menumbuhkan perkembangan kepribadian anak menjadi manusia dewasa yang memiliki sikap positif terhadap agama, kepribadian yang kuat dan mandiri, potensi jasmani dan rohani serta intelektual yang berkembang secara optimal.

Berdasarkan definisi-definisi di atas bahwasannya pola asuh orang tua sudah menjadi kewajiban orang tua untuk mengasuh (merawat dan mendidik), membimbing (membantu dan melatih) upaya orang tua dalam mendidik anak suatu perwujudan dan rasa tanggung jawab agar anak bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang ada.

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika relasional antara pribadi dengan berbagai macam dimensi, baik dari dalam maupun dari luar dirinya, agar pribadi tersebut semakin dapat menghayati kebebasan sehingga dapat bertanggung jawab atas pertumbuhan dirinya sendiri sebagai pribadi dan perkembangan orang lain dalam hidup mereka, Doni Koesoema, (2011: 123)

Pembelajaran kepribadian merupakan sesuatu sistem nilai-nilai kepribadian kepada masyarakat sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, pemahaman ataupun keinginan, serta aksi buat melakukan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, area, ataupun keberhasilan sehingga jadi manusia yang insan kamil, Narwati, (2011: 11)

Menurut Nurul Zuriyah (2007: 38), pembelajaran kepribadian merupakan sesuatu usaha yang merata supaya orang-orang menguasai, hirau, berperilaku cocok nilai-nilai etika dasar. Dengan demikian objek dari pembelajaran kepribadian merupakan nilai-nilai. Nilai-nilai ini bisa lewat proses internalisasi dari apa yang dikenal, yang memerlukan waktu sehingga terbentuklah pekerti yang baik cocok dengan nilai yang ditanamkan. Nilai-nilai ini merupakan nilai-nilai hidup yang ialah kenyataan yang terdapat di dalam warga.

Karakter dalam bahasa agama Islam disebut dengan akhlak seperti dikatakan oleh Akramulla Syed dalam Yaumi, Akhlak merupakan istilah dalam bahasa arab yang merujuk pada praktik-praktik kebaikan, moralitas, dan perilaku islami (*Islamic behavior*), sifat atau watak (*disposition*), perilaku baik (*good conduct*), kodrat atau sifat dasar (*nature*), perangai (*temper*), etika atau tata susila (*ethics*), moral dan karakter. Semua kata-kata tersebut merujuk pada karakter yang dapat dijadikan suri teladan yang baik bagi orang lain. Sygma Examedia Arkanleema (2009: 420)

Disinilah yang dimaksudkan oleh Allah dalam Q.S. Al-Qalam ayat 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemah Arti: *"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung"* Q.S. Al-Qalam ayat 4

Berdasarkan pendapat yang di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter mampu menghayati kebebasan yang dapat bertanggung jawab dirinya sebagai pribadi yang bisa dikembangkan kepada orang lain. Oleh karena itu pendidikan karakter meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, tindakan yang melaksanakan nilai-nilai yang baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan dan menjadi manusi yang insan kamil.

3. Usia dini

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Anak usia dini sering disebut anak prasekolah, masa ini merupakan saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual (Mulyasa, 2014:16).

Sedangkan berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2000 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa anak usia dini adalah kelompok manusia 0-6 tahun (Mursid, 2015: 14). Piaget menyatakan bahwa tahun-tahun awal perkembangan manusia merupakan saat yang tepat untuk mengenalkan berbagai konsep sederhana sebagai landasan untuk mengembangkan cara berpikir yang lebih kompleks pada tahap-tahap perkembangan berikutnya (Wiwin, 2008:57).

Anak usia dini merupakan sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, oleh karena itu setiap pertumbuhan dan perkembangan anak, tidak boleh disamakan, karena pada dasarnya setiap anak itu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Cross dalam Lilis (2016:13-15)

Anak usia dini merupakan orang yang lagi hadapi proses perkembangan serta pertumbuhan yang sangat pesat, apalagi dikatakan selaku lompatan pertumbuhan. Anak umur dini mempunyai rentang umur yang sangat berharga dibandingkan usia-usia berikutnya sebab pertumbuhan kecerdasannya sangat luar biasa. Umur tersebut ialah fase kehidupan yang unik, serta terletak pada masa proses pergantian berbentuk perkembangan, pertumbuhan, pematangan serta penyempurnaan, baik pada aspek jasmani ataupun rohani yang berlangsung seumur hidup, bertahap, serta berkesinambungan. Mulyasa, Manajemen PAUD, (2012 hlm.16).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah masa yang paling tepat meletakkan pondasi yang pertama dan paling utama dalam mengembangkan potensi dan kemampuan, karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa dan berada pada proses pertumbuhan.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dilakukan, belum ditemukan judul yang serupa dengan penelitian ini, namun terdapat beberapa penelitian terkait yang hampir sama dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi dengan judul " *Penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di SMA Pondok Pesantren Darul Amanah ngadiwarno sukorejo kendal*" oleh Wkhid Anwar Anas, Fakultas Ilmu Pendidikan jurusan kurikulum dan teknologi pendidikan. Skripsi ini menjelaskan mengenai Penerapan pendidikan karakter di SMK pondok pesantren darul amanah ngadiwarno sukorejo kendal. Sedangkan skripsi yang di buat peneliti mengenai pola asuh orang tua dalam mendidik karakter anak usia dini. Kesamaan kedua skripsi ini adalah mengenai pendidikan karakter, namun perbedaannya pada sasaran atau subjek penelitian dan tempat penelitian.
2. Skripsi dengan judul " *Pola Asuh Orang Tua Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Bergabung Di Pusat Layanan Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*" Oleh Farid Anwar Fathur Rosyidi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2015. Jenis penelitian tersebut adalah kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data dengan cara observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian skripsi ini adalah mengasuh anak berkebutuhan khusus tunanetra tidak bisa dengan aturan yang ketat akan tetapi, disesuaikan dengan kemampuan dan kapasitas anak. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dalam skripsi ini membahas bagaimana pola asuh orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti meskipun memiliki kajian yang sama tentang pola asuh orang tua namun kajian yang dilakukan peneliti lebih fokus pada pendidikan karakter anak usia dini.
3. Skripsi yang berjudul " *Hubungan Pola Asuh Orang tua Dengan Perilaku Moral Tidak Baik Siswa SMP Negeri 14 Muaro Jambi*" oleh Dewi Ana Rohayanti, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas jambi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional ex post facto dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang

dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau beberapa variabel. Dengan jumlah sampel 100 orang siswa. Persamaan dengan skripsi yang dibuat peneliti adalah kajiannya, yaitu pola asuh orang tua namun memiliki perbedaan pada subjeknya.

4. Jurnal yang berjudul *“Pola Asuh Orang Tua Dalam Membangun Karakter Anak Dilingkungan Masyarakat Awang-awang Kabupaten Pinrang”* oleh Fitriani Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. Hasil penelitian di temukan bahwa, pola asuh orang tua dalam membangun karakter anak di lingkungan masyarakat Awang-awang, mayoritas menggunakan pola asuh demokratis, namun ada juga yang menggunakan pola asuh otoriter, serta upaya memperbaiki pola asuh orang tua dalam membangun karakter anak di lingkungan masyarakat Awang-awang adalah dengan menyediakan waktu, menghargai anak dan mengerti anak. Sedangkan menurut penelitian yang dibuat penulis di lingkungan masyarakat desa Amjatan Utara
5. Jurnal yang berjudul *“Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak”* dibuat oleh Uswatuh Hasanah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro Jl. Ki Hadjar Dewantara 15 A Kota Metro. Hal ini, disebabkan bahwa dalam pola asuh tipe otoritatif ini berefikan orang tua yang cenderung menganggap sederajat hak dan kewajiban anak dibanding dirinya karena pada prakteknya tipe pola asuh otoritatif ini, para orang tua memberi kebebasan dan bimbingan kepada anak.

G. Metode Penelitian

Menurut E. Kristi Purwaningrum (1998:81) Metodologi penelitian adalah teknik atau cara dalam pengumpulan data atau bukti yang dalam hal ini perencanaan tindakan yang dilaksanakan serta langkah-langkah apa yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan dan sasaran penelitian. Adapun metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah holistik dan dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu (Moleong, 2013:6).

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif, yang dimana penelitian ini bertujuan untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai keadaan sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

- a. Sumber Data Primer Menurut Burhan Bungin (2014:78) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam hal ini yang dimaksud data primer yaitu data-data yang diperoleh dari tempat dimana penelitian ini dilakukan. Disini peneliti akan melakukan penelitian di Kecamatan Amanan Kabupaten Indramayu, dan subjek penelitian ini yaitu: 3 orang tua anak tunagrahita dan guru atau pembimbing disekolah anak tunagrahita.
- b. Sumber Data Sekunder Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang peneliti perlukan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan data sekunder yaitu tulisan, skripsi, jurnal, buku dan tulisan ilmiah lainnya yang terkait dengan masalah perubahan karakter anak usia dini.

3. Pendekatan Penelitian (Teknik Sampling)

Berdasarkan judul yang diuraikan yaitu tentang "Pola Asuh Orang tua dalam mendidik anak usia dini", maka dari itu peneliti menggunakan pendekatan sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan, atau penelitian tentang kondisi politik disuatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. (Sugiono, 2016: 124).

Purposive sampling didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Pelaksanaan pengambilan sampel yang menggunakan

teknik ini, mula-mula peneliti harus mengidentifikasi semua karakteristik populasi, baik mengadakan studi pendahuluan terlebih dahulu, maupun dengan cara lain dalam mempelajari berbagai hal yang berhubungan dengan populasi. Setelah itu barulah peneliti menetapkan berdasarkan pertimbangannya, sebagian dari anggota populasi menjadi sampel penelitian. Mohamad Ali (2013:72)

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh ketepatan data dan keakuratan informasi yang akan mendukung penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui :

a. Observasi

Observasi menurut Burhan Bungin (2014: 118) adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.

Pada saat melakukan observasi beberapa hal yang peneliti observasi antara lain sarana dan prasarana apa saja yang di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan.



No	Dimensi	Indikator
1	Sarana prasana	Lokasi di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan Sarana dan prasarana di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan
2	Pola asuh	Pola asuh orang tua dalam mendidik karakter anak usia dini
3	Karakter anak	Perkembangan karakter anak usia dini

b. Wawancara

Dedy Mulyana (2013: 180) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah komunikasi aktif antara dua orang dalam mendapatkan informasi untuk tujuan tertentu dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Menurut Burhan Bungin (2007: 108) dalam pelaksanaan

wawancara, pengambilan informan menggunakan prosedur purposif yang merupakan teknik menentukan informan dengan menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Peneliti melakukan wawancara langsung baik kepada orang tua anak tunagrahita ataupun guru atau pembimbing disekolahnya.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data-data yang relevan, maka peneliti melakukan wawancara kepada orang tua anak usia dini di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan.

Kemudian juga dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara yang bertujuan memudahkan penelitian pada saat proses wawancara berlangsung dengan sumber informasi (informan). Pedoman wawancara ini menyangkut data pola asuh orang tua terhadap perkembangan kemandirian anak tunagrahita. Pedoman ini disusun berdasarkan teori BAB II yang meliputi :

- 1) Pola asuh orang tua
- 2) Karakter anak usia dini

Kisi-kisi pedoman wawancara

Faktor	Dimensi	Indikator	Pertanyaan
Pola asuh orang tua	Pola asuh	Pola asuh	a) Bagaimana peran bapak dan ibu dalam mengasuh dan membimbing anak usia dini ? b) Bagaiman cara ibu dan bapak mengajarkan anak dalam sisi agama ?

			<p>c) Bagaimana ibu dan bapak mengajarkan anak dalam cara bergaul bersama teman sebaya ?</p> <p>Bagaimana ibu dan bapak mengajarkan anak ketika dilingkungannya</p>
		<p>Macam-macam pola asuh</p>	<p>Bagaimana cara atau pola asuh seperti apa yang bapak/ibu terapkan dalam mengasuh dan membimbing anak ?</p>
		<p>Karakter Aspek-aspek karakter</p>	<p>Bagaimana orang tua dalam mendidik/karakter anak usia dini ?</p>
		<p>Prinsip-prinsip karakter</p>	<p>Bagaimana karakter anak usia dini ketika di lingkungannya ?</p>
		<p>Faktor-faktor karakter</p>	<p>Apa yang sering dialami anak usia dini dalam bertindak dan mengaktualisasikan diri dalam sehari-hari ?</p>

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan objek penelitian. (Sugiyono, 2016: 329). Menurut Burhan Bungin (2014: 124) dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan catatan-catatan penting yang erat

hubungannya dengan objek penelitian seperti foto-foto, rekaman dan database.

Pedoman Studi Dokumentasi

No	Dimensi	Indikator
1	Arsip tertulis	a. Profil Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan.
		b. Arsip visi dan misi di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan.
		c. Arsip sarana prasarana di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan.
		d. Arsip data tenaga kependidikan di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan.
2	Foto	e. Kegiatan wawancara

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, setelah selesai di lapangan (Sugiyono, 2016: 335-336). Dalam proses analisis data peneliti menggunakan model Miles dan huberman, yaitu:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiyono, 2016: 338). Dalam hal ini peneliti mencoba memilih data yang relevan dengan pola asuh orang tua dalam mendidik karakter anak usia dini.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchat dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016: 341).

Berdasarkan hal tersebut, setelah peneliti mendapatkan data mengenai pola asuh orang tua dalam mendidik karakter anak usia dini maka data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk narasi, visual, gambar, metrik, bagan, tabel dan sebagainya.

c. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Atas apa yang disajikan, pengambilan kesimpulan dengan menghubungkan tersebut sehingga memudahkan untuk menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2016: 345).

H. Tempat dan Subjek Penelitian

- 1) Subjek penelitian merupakan elemen untuk mendapatkan informasi bagi peneliti saat berada di lapangan Tempat Penelitian.

Lokasi penelitian yang akan dilakukan yaitu di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan. Subjek Penelitian Karena subjek akan memberikan gambaran secara terperinci mengenai fokus masalah yang diteliti (Moleong, 2013:164-165).

- 2) Subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a) 4 (empat) Orang tua anak usia dini
 - b) Ketua RT di Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan.

I. Sistematika Penulisan

Hasil Penelitian ini ditulis dalam 5 Bab. Bab Pertama adalah Pendahuluan, berisikan gambaran umum yang memuat pola dasar skripsi yang meliputi latar

belakang masalah, fokus masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah Landasan Teori. Berisikan deskripsi teori dan istilah yang peneliti ambil dari fokus masalah penelitian yaitu teori pola asuh orang tua, karakter anak usia dini.

Bab Ketiga adalah berisikan tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Serta berisikan gambaran umum tentang profil Desa Anjatan Utara Kecamatan Anjatan, Kabupaten Indramayu.

Bab Keempat adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan. Meliputi deskripsi dan analisis hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan serta jawaban atas rumusan masalah penelitian.

Bab kelima adalah Penutup. Meliputi kesimpulan dari keseluruhan pembahasan serta saran mengenai tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini.

